

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi merupakan hal yang terpenting dalam kelangsungan kehidupan perusahaan. Proses produksi tersebut memerlukan bahan untuk diproses lebih lanjut dimana bahan-bahannya telah disiapkan sebelumnya di dalam gudang persediaan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti bagian persediaan bahan baku. Demi mendukung kelancaran proses produksi dalam perusahaan manufaktur tersebut, maka diperlukan bahan baku yang sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi, tersedia tepat pada waktu dibutuhkan dan memiliki kualitas yang bagus.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan masalah persediaan salah satunya yaitu PT Kiani Kertas beberapa tahun yang lalu. Dulu pabrik tersebut milik Imperium Penguasa Kayu Bob Hasan, teman baik Suharto. Karena penggunaan uang negara untuk Kiani Kertas (KK), Bob Hasan harus masuk penjara. PT Kiani Kertas juga memiliki hutang yang sangat tinggi untuk pembangunan kompleks pabrik. Pabrik yang baru saja selesai itu harus menghentikan produksinya dalam beberapa tahun kemudian, karena terjadinya kekacauan dalam proses perubahan struktur kepemilikan. Salah satu masalah lain dalam perusahaan tersebut juga karena adanya kekurangan persediaan kayu di Kalimantan Timur. Seluruh perusahaan kayu di Kalimantan Timur yang dulu kaya akan hutan kayu, kini terjerat dalam kesulitan besar pada tahun 2000. Lusinan perusahaan tidak mendapat persediaan bahan baku lagi dan banyak dari

perusahaan tersebut terpaksa mengimport kayu agar tidak membahayakan eksistensi usaha mereka, begitulah pengakuan pemimpin Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Kanwil Deperindag) Ir. Himanudin Nasution. Begitu pula dengan PT Kiani Kertas, pabrik seharga 3 trilyun Rupiah yang baru 3 tahun sebelumnya secara resmi dibuka oleh Presiden Suharto, pada tahun 2000 tidak memiliki cukup kayu untuk produksinya. Karena tidak adanya persediaan maka KK harus mengimport kayu keping dari Australia demi memenuhi kebutuhan harian sebanyak 5.000 m³ kayu. Hal itu tentulah memerlukan biaya yang lebih karena pasokan untuk persediaan bahan baku kayu harus didatangkan dari luar negeri. (<http://www.watchindonesia.org> 15/02/16)

Dari fenomena di atas, dijelaskan bahwa masalah persediaan bahan baku merupakan salah satu hal yang penting dalam kelangsungan kehidupan perusahaan. Dengan begitu, perusahaan harus dapat menerapkan manajemen persediaan dengan baik sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan *profit* perusahaannya. Penentuan besarnya jumlah persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan, kesalahan dalam menentukan besarnya persediaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tapi yang sering terjadi dalam perusahaan adalah sulitnya menentukan jumlah bahan baku yang akan dipesan agar tetap dapat memenuhi pesanan konsumen. Jika persediaan bahan baku terlalu besar dibandingkan dengan jumlah kebutuhan dalam proses produksi, maka hal tersebut akan menambah biaya untuk persediaan yang berlebih serta kemungkinan terjadinya kerusakan, kualitas yang tidak dapat dipertahankan, dan resiko kehilangan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika persediaan bahan baku

terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah kebutuhan dalam proses produksi, maka hal tersebut akan menimbulkan hambatan pada bagian proses produksi yang akan merugikan perusahaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tertarik untuk mengangkat metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan JIT (*Just In Time*) karena pada umumnya, perusahaan menerapkan metode tersebut sebagai metode persediaannya. Metode *Economic Order Quantity* ini dapat menjawab kondisi yang sering terjadi di perusahaan, yaitu menentukan besar persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tapi tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah sehingga dapat menekan kerugian yang terjadi di perusahaan apabila terjadi masalah kurang tepatnya mengolah persediaan. Namun, metode *Economic Order Quantity* merupakan metode tradisional yang saat ini keberadaannya mulai digantikan oleh metode *Just In Time* yang merupakan metode persediaan yang banyak digunakan di lingkungan manufaktur. Inilah yang menjadi alasan penulis mengapa tidak hanya membahas mengenai metode *Economic Order Quantity* tapi juga mengangkat metode *Just In Time* karena mampu menggantikan keberadaan metode *Economic Order Quantity* yang cukup sering diterapkan di berbagai perusahaan. Metode *Just In Time* menekankan pada pengurangan persediaan sampai pada tingkat yang paling rendah, hal ini tentunya sangat berbeda dengan metode *Economic Order Quantity* yang sengaja menyimpan persediaan.

Irham Fahmi (2014) menyatakan bahwa Model *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematis yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Pengertian *Just In Time* (JIT) menurut Sofia

Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2013), adalah filosofi yang berpusat pada pengurangan biaya melalui peniadaan persediaan. Ide dasar *Just In Time* sangat sederhana yaitu membeli bahan jika persediaan habis atau ada order dan memproduksi apabila ada permintaan. Seluruh bahan baku dan komponen-komponen harus tersedia di tempat kerja saat dibutuhkan. Menurut Adisasmita R. (2006), efisiensi adalah input yang digunakan, dialokasikan secara optimal dan baik untuk mencapai output yang menggunakan biaya terendah. Efisiensi berarti pemanfaatan sumber daya ekonomi dengan cara-cara paling efektif. Efisien dapat diartikan pula bahwa segala input dialokasikan sedemikian rupa, hingga output dapat diproduksi dengan biaya termurah.

Dari pernyataan di atas, apabila ditinjau dari aspek efisiensi, metode *Economic Order Quantity* dapat membantu perusahaan untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk satu kali pemesanan kepada pemasok sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat lebih efisien pada titik yang paling optimal. Sedangkan, metode *Just In Time* berusaha mendorong biaya penyimpanan sampai nol atau mendekati nol sehingga total biayanya dapat diefisienkan. Biaya penyimpanan tentunya dapat menjadi sangat rendah karena *Just In Time* pada dasarnya mengurangi persediaan sampai pada tingkat yang sangat rendah. Dengan begitu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui metode persediaan yang lebih efisien di antara metode *Economic Order Quantity* dan JIT yang dapat diterapkan di perusahaan manufaktur.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT Jaya Sentosa yang berlokasi di Sadang Rahayu no 39 A1 dan B9. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kain mentah dan kerah (barang setengah jadi).

Masalah yang terdapat di dalam perusahaan ini yaitu mengenai persediaan bahan baku yang tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi dimana kadangkala terdapat kendala pada bagian pemasok untuk mengirimkan bahan baku secara tepat waktu serta adanya biaya-biaya yang dapat membuat *profit* perusahaan tidak maksimal. Sehingga, di sini penulis ingin meneliti dari kedua metode yang digunakan perusahaan, manakah metode yang lebih efisien di dalam perusahaan PT Jaya Sentosa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perbandingan antara metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan metode JIT (*Just In Time*) dalam perusahaan PT Jaya Sentosa ?
- b. Metode apa yang lebih efisiensi yang sebaiknya diterapkan dalam perusahaan PT Jaya Sentosa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbandingan antara metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan metode JIT (*Just In Time*) dalam perusahaan PT Jaya Sentosa
- b. Untuk mengetahui metode yang lebih efisiensi yang sebaiknya diterapkan dalam perusahaan PT Jaya Sentosa

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi:

a. Bagi Akademisi

Sebagai masukan dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya serta memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

b. Bagi Praktisi Bisnis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi PT Jaya Sentosa sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode persediaan yang lebih efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan *profit* perusahaan.

